

PERBANDINGAN TEKNIK *WATER MARBLE* DENGAN *DRAWIN MARBLE* PADA HASIL JADI *PRESS ON NAILS* DI FAUX NAIL STUDIO

Sonia Nofitasari

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sonia.18017@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari¹, Nia Kusstianti², Dindy Sinta Megasari³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Pada lima tahun terakhir, *nail art* marmer telah menjadi tren yang semakin diminati oleh pecinta *nail art*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: hasil *press on nail* dengan teknik marmer air; hasil *press on nail* dengan teknik marmer *drawing*; dan perbandingan hasil *press on nail* dengan teknik marmer air dan *drawing*. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan, dan jenis penelitian ini adalah eksperimen. Hasil *press on nail* dengan marmer air dan *drawing* dinilai menggunakan kuisioner dengan empat aspek: kesesuaian desain, kerataan permukaan, kerapian hasil jadi, dan kesukaan. Pelanggan Faux Nail Studio yang menyukai seni kuku berusia 18 hingga 30 tahun adalah subjek penelitian ini yang datang ke Faux Nail Studio pada tanggal 28 Februari 2025. Data yang diperoleh dari kuisioner diolah menggunakan IBM SPSS 27. Uji T digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil jadi *press on nail* dengan teknik marmer air dan marmer *drawing*, dan uji rata-rata digunakan untuk mengetahui hasil jadi masing-masing teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil jadi *press on nail* dengan teknik marmer air memiliki nilai rata-rata 2,96 dari 4, (2) Hasil jadi *press on nail* dengan marmer *drawing* memiliki nilai rata-rata 3,68 dari 4, dan (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua teknik, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (3) Menurut panelis, kesesuaian desain, kerataan permukaan, dan kerapian hasil adalah 2,96 untuk teknik air marmer dan 3,68 untuk teknik *drawing* marmer. (4) Panelis lebih suka hasil jadi *press on nail* dengan teknik *drawing* marmer daripada teknik *water* marmer.

Kata Kunci: *press on nail*, *water marble*, *drawing marble*, perbandingan

Abstract

In the last five years, marble nail art has become a trend that is increasingly in demand by nail art lovers. The purpose of this study was to determine the results of press-on nails with the water marble technique, the results of press-on nails with the marble drawing technique, and a comparison of the results of press-on nails with the water marble and drawing techniques. This study employed a quantitative approach and used an experimental research design. The results of press-on nails with water marble and drawing were assessed using a questionnaire with four aspects: design suitability, surface evenness, neatness of the finished result, and preference. Faux Nail Studio customers who like nail art and are aged 18 to 30 years were the subjects of this study who came to Faux Nail Studio on February 28, 2025. The data obtained from the questionnaire were processed using IBM SPSS 27. The t-test was used to determine the comparison of the finished results of press-on nails with the water marble and marble drawing techniques, and the average test was used to determine the finished results of each technique. The results of the study showed that (1) the finished results of press-on nails with the water marble technique had an average value of 2.96 out of 4, (2) the finished results of press-on nails with marble drawing had an average value of 3.68 out of 4, and (3) there was a significant difference between the two techniques, with a significance value of $0.000 < 0.05$. (3) According to the panelists, the suitability of the design, surface flatness, and neatness of the results were 2.96 for the water marble technique and 3.68 for the marble drawing technique. (4) The panelists preferred the finished results of press-on nails with the marble drawing technique to the water marble technique.

Keywords: *press on nail*, *water marble*, *drawing marble*, comparison

PENDAHULUAN

Tata rias telah berkembang dari riasan wajah ke riasan rambut, tubuh, kulit, dan kuku. Proses menghias kuku, juga dikenal sebagai *nail art* atau seni

mempercantik kuku, mencakup memberikan lukisan, gambar, atau hiasan pada kuku baik secara langsung maupun menggunakan kuku palsu (Krisnawati et al., 2022). Ada dua metode untuk membuat motif *marble*. Yang pertama adalah menggambar *marble* secara

manual atau menggambarinya; yang kedua adalah teknik *water marble*, yang menggunakan media air untuk meneteskan cat kuku dan kemudian dilukis di atas air (Ariesta & Singke, 2016).

Menurut SEMILAC (2023), seni kuku marmer berasal dari konsep marmer sebagai karya seni, di mana tidak ada dua desain yang sama, dan tren marmer yang menggambarkan kreativitas dan individualitas. Menurut Rahmi & Astuti (2021), desain marmer adalah cara mengecat kuku yang menyerupai marmer dengan menggabungkan dua warna atau lebih. Menurut Yang & Kang (2017), marbling adalah seni membuat motif pada batu marmer dengan dua warna atau lebih cat kuku dengan pola abstrak seperti kelereng, gelombang, bunga, hati, atau kipas.

Proses melukis motif *marble* bergantung pada kreativitas dan kemahiran pembuat *nail art*. Hasil lukisan yang buruk akan terjadi jika pembuat *nail art* tidak mahir menggunakan cat kuku yang digunakan. Sebaliknya, jika pembuat *nail art* mahir menggunakan teknik tersebut, hasilnya akan bagus. Untuk *water marble*, *free-dragging* dan *free-dropping* memerlukan air bersih, cat kuku, dan tusuk gigi untuk menggambar pola. Pola *free-dropping* berbentuk lingkaran sederhana hingga gambar kompleks. *Drawing marble* adalah kombinasi dari dua teknik manik-manik, lukisan tangan dan manik-manik (Jeong, 2015).

Teknik *water marble* membutuhkan air untuk meneteskan cat kuku, melukis di atasnya, dan kemudian mencelupkan kuku ke dalam air yang telah dilukis. Karena metode ini memerlukan lebih banyak cat kuku, dianggap kurang hemat biaya. Kedua teknik tersebut digunakan di Faux Nails. Faux Nails adalah salah satu salon kuku (*Nail Salon*) yang dibuat oleh sekelompok mahasiswa dari Program Kreativitas Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Faux Nails menyediakan berbagai desain kuku, termasuk *nail polished*, 3D, dan akrilik, tergantung pada desain yang diinginkan pelanggan. Produk unggulan Faux Nails adalah kuku *press-on*, yang merupakan kuku palsu yang dirancang khusus untuk dipasang dengan lem gel pada kuku asli. Dari 50 pelanggan Faux Nails, 43 memilih aksesoris *marble* untuk kuku mereka (Nofitasari, 2024).

Nail art dapat didefinisikan sebagai *nail decoration*, yang mencakup perawatan dan penggunaan aseton dan kosmetika kuku untuk menghias kuku (Banga & Patel, 2014). *Nail art* berfungsi sebagai pendukung kecantikan dan sebuah bentuk ekspresi diri seorang wanita modern agar tampil lebih modis, modern, dan menarik perhatian (Maspaitella et al., 2017). Singkatnya, *nail art* adalah seni mempercantik kuku dengan menggunakan teknik, alat, dan bahan tertentu untuk membuat desain yang diinginkan. Kuku palsu digunakan untuk mempercantik, mengoreksi, memperkuat, dan melindungi kuku asli.

Kuku palsu dipasang di atas kuku asli dengan bahan plastik atau akrilik (Coppola & Foglia, 2013).

Menurut ORLY (2022), *nail art* pada kuku palsu lebih efektif karena dapat dilepas dan disimpan kembali untuk tujuan lain. Untuk membuat kuku palsu, ada dua metode: *forms* dan *tips*. *Forms* adalah lembaran yang dibentuk dengan pinggiran lengket yang ditempelkan pada ujung kuku asli untuk membuat lebih banyak kuku. *Tips* adalah kuku palsu dengan bentuk yang padat, terbuat dari plastik, yang ditempelkan pada seluruh kuku untuk menutupinya.

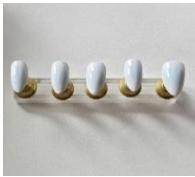
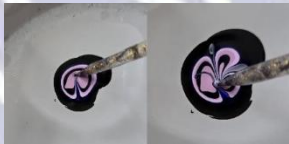
Beberapa indikator mudah dilihat dapat menentukan hasil *nail art* yang baik antara lain: 1) Kesesuaian desain dapat didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara hasil akhir manik-manik dengan desain yang telah direncanakan sebelumnya. Penilaian ini mencakup beberapa elemen, seperti kesesuaian motif dengan tema, kesesuaian bentuk dan pola dengan rancangan awal, dan kesesuaian warna dan teknik yang digunakan selama proses pengerjaan. 2) Kerataan permukaan kuku adalah indikator penting untuk kualitas *nail art* karena mempengaruhi tidak hanya estetika, tetapi juga kenyamanan dan kepuasan pengguna. Kerataan kuku yang baik mencerminkan permukaan kuku yang halus, bebas dari gelembung udara, tonjolan, atau ketidaksempurnaan lainnya yang dapat mengurangi nilai estetika dan kenyamanan penggunaan. 3) Kerapian aplikasi *nail art* dilakukan dengan tepat dan tanpa kesalahan teknis seperti cat yang meluber, desain yang tidak simetris, atau noda dan goresan yang tidak diinginkan. Salah satu komponen penilaian adalah kerapian desain, yang diukur berdasarkan ketepatan garis desain, keselarasan posisi motif, dan kebersihan area kutikula dari sisa cat. Menurut beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa kemahiran teknik dan pemilihan bahan dan alat yang tepat adalah dua faktor yang memengaruhi kerapian hasil *nail art*. *Nail art* yang rapi mencerminkan ketelitian dan keprofesionalan *nail artist* selama proses pengerjaannya.

Adapun perlengkapan yang digunakan dalam penelitian antara lain: *standing* kuku, stik plastik, cawan, *pallette*, kapas, kuku palsu, air suhu normal, *nail polish*, *base coat*, *top coat*.



Gamabe 1. Ilustrasi desain

Tabel 1. Langkah pengerjaan *water marble*

No.	Langkah	Gambar
1.	Pasang <i>fake nails</i> pada <i>standing kuku</i> dan aplikasikan <i>base coat</i> pada <i>fake nails</i> .	
2.	Tuangkan air ke dalam Cawan Teteskan <i>nail</i>	
3.	<i>polish</i> satu persatu secara berkala hingga Membentuk Lapisan Apabila sudah Membentuk	
4.	lapisan, geser menggunakan stik untuk Membentuk pola sesuai Desain	

Tabel 2. Langkah pengerjaan *drawing marble*

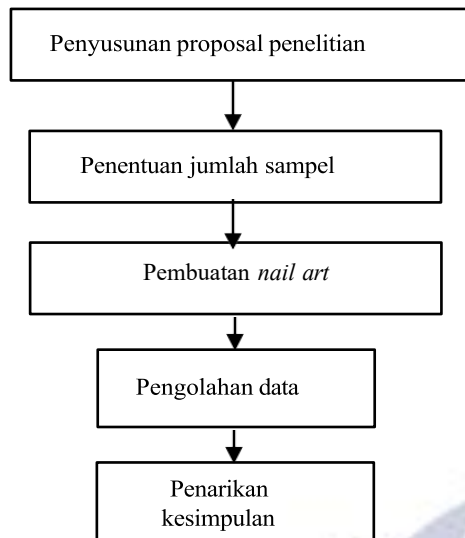
No.	Langkah	Gambar
1.	Pasang <i>fake nails</i> pada <i>standing kuku</i> dan aplikasikan <i>base coat</i> pada <i>fake nails</i> . Aplikasikan	
2.	<i>nail polish</i> warna hitam secara menyeluruh	
3.	Letakkan beberapa warna <i>nail polish</i> pada palet Tarik	

4.	kumpulan warna palet menggunakan stik	
----	---------------------------------------	---

Studi Ayu Ning Tias tahun 2020 berjudul "Perbandingan Penggunaan *Nail Polish* dan *Nail Gel* pada Hasil Jadi *Nail Art* dengan Tema Rasi Bintang" merupakan referensi yang relevan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan manik-manik, bahan yang digunakan, dan desain yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan marmer air dan melukis dengan manik-manik, dan hasilnya akan berupa motif marmer. Penelitian Neta Sepriani (2023) berjudul "Perbandingan Penggunaan Tip Kuku *Extention* dan *Poly Gel* Pada Hasil Jadi *Nail Art* Dengan Tema *Marble*" berbeda dengan penelitian yang akan datang karena teknik *nail art* yang digunakan. Namun, desain motif yang dihasilkan, yaitu marmer, memiliki persamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca Putri Ariesta pada tahun 2016 berjudul "Pengaruh Suhu Air Terhadap Hasil Jadi *Water marble Nail art*" berbeda dengan penelitian yang akan datang karena penelitian yang akan datang berfokus pada teknik aplikasi *nail art*; penelitian yang akan datang berfokus pada pengaruh suhu air terhadap hasil jadi *nail art water marble*, dan penelitian yang akan datang akan menggunakan air suhu ruang dan teknik melukis marmer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan analisis data numerik, atau angka, yang diproses dengan statistika. Studi ini menerapkan jenis penelitian eksperimen. Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian dengan sengaja mengubah variabel bebas untuk *mengetahui* hasilnya. Studi ini akan dilakukan di Faux *Nail Studio*, tetapi jumlah populasi tidak dapat ditentukan karena banyaknya pelanggan yang datang ke sana. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan kriteria sampel. Adapun prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 1. Prosedur penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Angket yang digunakan adalah lembar validasi instrumen dan perangkat pembelajaran, yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa layak instrumen dan perangkat pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian serupa oleh Nurmuthi'ah (2023) dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Penelitian Nurmuthi'ah menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat diandalkan dengan nilai signifikansi rata-rata sebesar 0,01, yang masuk dalam kategori valid (Sig. < 0,05). Ketiga rumusan masalah dijawab dengan instrumen penelitian. Rumus masalah ketiga menjelaskan bagaimana respon panelis terhadap hasil *nail art* diambil dari nilai rata-rata, yang kemudian dihitung dengan uji t. Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: rumus mean digunakan untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel; kemudian, untuk mengetahui sebaran data, dilakukan uji normalitas dan homogenitas; dan terakhir, uji anova tunggal dilakukan.

1. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$\bar{x}$: Rata-rata skor tiap item variabel

$\sum x$: Jumlah skor dari seluruh panelis tiap variabel

N : Jumlah seluruh panelis

Tabel 3. Rata-rata nilai

Nilai rata-rata	Kriteria
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51 – 3,25	Baik
1,76 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,75	Tidak Baik

2. Uji Normalitas

Uji normalitas Shapiro Wilk biasa digunakan untuk mengevaluasi kenormalan distribusi data yang sampelnya kurang dari lima puluh; penelitian ini memiliki 30 sampel. Uji ini berkaitan dengan kesesuaian antara distribusi sampel dan distribusi teoritisnya. Dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai sig. lebih dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, dan nilai sig. kurang dari 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Metode uji t-test independen digunakan sebagai prasyarat analisis data. Uji homogenitas menghasilkan keputusan bahwa data dinyatakan homogen (sama) jika nilai signifikansi (P-value/sig.) lebih besar atau kurang dari 0,05.

4. Independent Sample T-Test

Dalam penelitian ini, variabel bebas pertama (X1) adalah hasil manik-manik dengan teknik marmer air, dan variabel bebas kedua (X2) adalah hasil manik-manik dengan teknik *drawing marmer*. Variabel terikat (Y) adalah respons panelis, yang ditinjau dari kesesuaian desain, kerataan, dan kerapian hasil manik-manik. Pada uji t independen, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa nilai Sig. di atas 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata sama atau tidak ada perbedaan, dan nilai Sig. di bawah 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata menunjukkan perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Nail Art dengan Teknik Water Marble

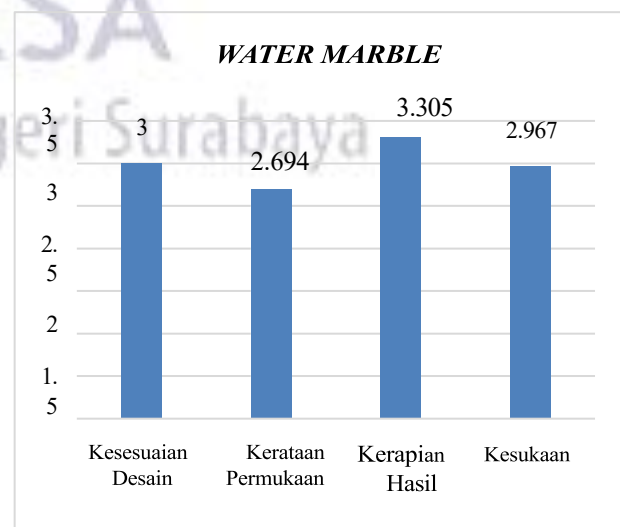


Diagram 1. Rata-rata *nail art* dengan teknik *water marble*

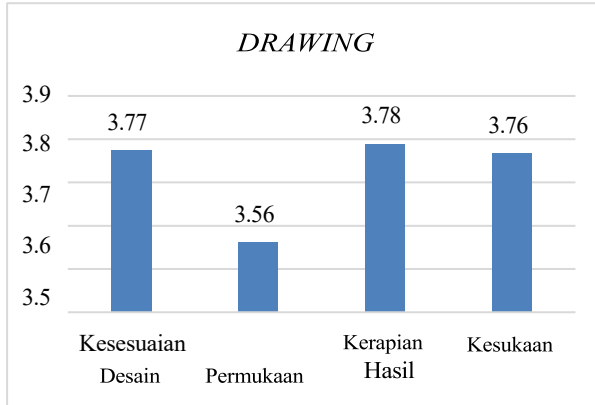
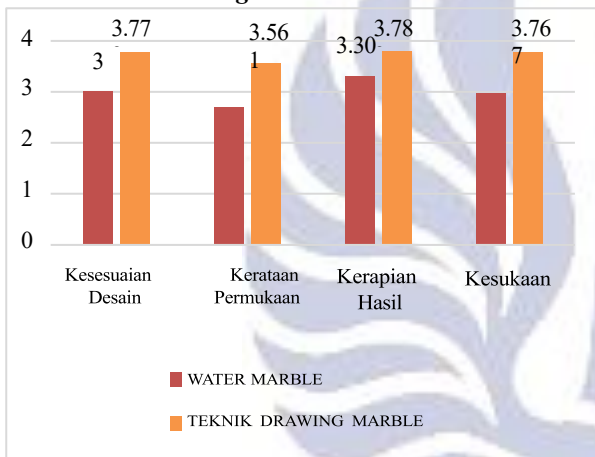
Hasil Nail Art dengan Teknik *Drawing Marble*Diagram 2. Rata-rata *nail art* dengan teknik *drawing marble***Perbandingan Rata-rata Nail Art Teknik *Water Marble* dan *Drawing Marble***

Diagram 3. Perbandingan rata-rata kedua teknik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji normalitas

Uji Normalitas	
Teknik	Sig.
Water Marble	0.142
Drawing Marble	0.444

Uji Homogeitas

Tabel 5. Uji Homogenitas

Keterangan	Nilai
Sig.	0,194

Uji T Sampel Independen**1. Kesesuaian Desain**

Tabel 6. Uji t sampel independen aspek kesesuaian desain

Indicator	Sig.	Interval of the	
		Lower	Upper
Kesesuaian desain	0,000	-0.91272	-0.63394

2. Kerataan permukaan

Tabel 7. Uji t independen aspek kerataan permukaan

Indicator	Sig.	Interval of the	
		Lower	Upper
Kerataan Permukaan	0,000	-0.98580	-0.73420

3. Kerapian Hasil Jadi

Tabel 8. Uji t independen aspek kerapian hasil jadi

Indicator	Sig.	Interval of the	
		Lower	Upper
Kerapian hasil jadi	0,000	-0.65326	-0.41341

4. Kesukaan Panelis

Tabel 9. Uji t independen aspek Kesukaan panelis

Indicator	Sig.	Interval of the	
		Lower	Upper
Kesukaan panelis	0,000	-1.03833	-0.56167

PEMBAHASAN**Hasil Jadi Nail Art Teknik *Water Marble***

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, *nail art* yang dibuat dengan teknik *water marble* mendapatkan nilai yang rendah dengan total rata-rata sebesar 2,962 dari 4, menunjukkan kerataan permukaan yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Astuti (2021), yang menemukan bahwa kelebihan dari teknik *nail art* marmer air adalah bahwa itu tidak membutuhkan banyak alat dan bahan. Namun, jika *nail polish* ditetaskan di atas air hanya sedikit, itu akan membuat motif marmer yang monoton, jadi lebih banyak *nail polish* diperlukan untuk membuat motif yang berbeda.

Aspek lain, seperti kesesuaian desain antara hasil jadi dengan gambar, menerima nilai rata-rata 3 dari 4, yang cukup tinggi karena motif marmer yang cenderung abstrak dapat digunakan dengan baik pada *press on nail* dan terlihat alami. Aspek kerapian hasil juga menerima nilai rata-rata 3,3 dari 4, yang lebih tinggi daripada nilai untuk kesesuaian desain. Dalam hal ini, tidak ada noda yang menempel di hasil kuku, tidak ada cat kuku yang meluber di area kutikula, dan gambar yang dihasilkan terlihat tajam dan tidak kabur. Hal ini dapat dilihat dari hasil seni kuku yang dibuat dengan *press on nails*: tidak ada sisa cat kuku yang meluber ke bagian belakang *press on nails*, dan gambar yang dihasilkan terlihat tajam. Karena tiap komponen memiliki nilai yang jauh lebih rendah dari nilai tengah (2 dari 4), dapat disimpulkan bahwa teknik *water marble* yang digunakan untuk membuat motif marmer pada *nail art* tidak efektif.

Hasil Jadi Nail Art Teknik *Drawing Marble*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa teknik melukis marmer memiliki nilai rata-rata sangat tinggi sebesar 3,68 dari 4. Teknik ini membutuhkan *nail artist*

untuk menggambar motif *marble* secara manual dengan menggunakan berbagai bahan dan alat. Ini membutuhkan ketelatenan khusus untuk membuat motif marmer yang indah dan terlihat alami. Teknik ini memiliki kekurangan dalam hal kerataan permukaan, yang diukur dengan fakta bahwa kuku tidak meninggalkan noda, sisa kuas tidak menempel, dan permukaannya halus. Sesuai pendapat tersebut, peneliti menemukan bahwa hasil manik-manik yang digambar dari *marble* memiliki permukaan yang agak kasar dibandingkan dengan hasil manik-manik yang dibuat dengan teknik *water marble*. Hasilnya menunjukkan bahwa metode *drawing marmer* lebih baik daripada metode *water marmer*. Rahmi & Astuti (2021) menyatakan bahwa teknik menggambar marmer memiliki nilai estetika lebih dalam, karena motif yang dihasilkan tidak monoton, lebih detil, dan bertekstur. Anda dapat menggunakan kombinasi warna yang lebih banyak tanpa menghabiskan lebih banyak *nail polish*. Hal ini sesuai dengan hasil manik-manik yang telah dibuat karena peneliti hanya perlu membuat marmer yang sesuai dengan gambar dengan menggoreskannya di atas kuku dengan kuas. Ini berbeda dengan marmer air yang harus ditetaskan ke air dan membutuhkan lebih banyak *nail polish*.

Respon Panelis terhadap Hasil Nail Art Jadi Ditentukan oleh Kesesuaian Desain, Kerataan Permukaan, Kerapian Hasil, dan Kesukaan

Hasil analisis data yang menghitung rata-rata tiap aspek menunjukkan bahwa panelis lebih menyukai hasil *nail art* dengan teknik lukisan marmer daripada dengan marmer air, seperti yang ditunjukkan oleh hasil hitungan rata-rata untuk aspek kesukaan teknik lukisan marmer sebesar 2,96 dibandingkan dengan 3,76 dengan selisih 0,8. Karena hasilnya yang terlihat lebih rapi, sesuai desain, dan *nail polish* menutup seluruh bagian kuku, teknik *drawing marmer* disukai panelis. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmi & Astuti (2021), yang membandingkan kekurangan dan kelebihan masing-masing jenis marmer. Dalam penelitian mereka, marmer yang dibuat dengan teknik air memiliki kelebihan karena membuat bentuknya terlihat lebih alami karena dibuat dengan air. Selain itu, kemudahan pembuatan motif dengan teknik ini dapat membantu *nail artist* karena tidak perlu menggunakan banyak alat dan bahan.

PENUTUP

Simpulan

Panelis *nail art* mengatakan teknik *water marble* memiliki hasil yang rapi, yang ditunjukkan oleh indikator kerapian hasil yang bernilai tinggi. Sebaliknya, mereka mengatakan bahwa teknik ini kurang kerataan permukaan. Indikator kerapian hasil memiliki nilai

tertinggi dan indikator kerataan permukaan memiliki nilai terendah dari empat indikator yang dievaluasi. Nilai signifikansi masing-masing indikator adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *press on nail* dengan teknik marmer air dan *drawing marble*.

Saran

Teknik air untuk *marble* masih menghasilkan motif yang monoton, jadi perlu dikembangkan lagi cara menggunakan *nail polish* di atas air untuk menghasilkan motif yang lebih bervariasi. Jika menggunakan teknik melukis *marble* maka, harus memperhatikan lagi bahwa hasilnya kurang rapi, jadi harus memiliki keahlian khusus untuk membuat motif *marble* yang lebih natural. Jika menggunakan teknik *marble* air untuk membuat *press on nail*, harus memperhatikan suhu air. Selain itu, harus tahu lebih banyak tentang teknik *marble* air dan *drawing marble* saat membuat *nail art*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, S. P., & Singke, J. (2016). Pengaruh Suhu Air Terhadap Hasil Jadi Water Marble Nail Art. *E-Journal*, 05(01).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, Suharsimi 2014.
- Banga, G., & Patel, K. (2014). Glycolic acid peels for nail rejuvenation. *Journal of Cutaneous and Aesthetic Surgery*. <https://doi.org/10.4103/0974-2077.150737>.
- Coppola, J., & Foglia, M. (2013). *Flexible artificial nails and method of forming same* (US8539960B2).
- Jeong, S. E. (2015). *A Study on The Check Pattern Nail Art*. Pukyong National University.
- Krisnawati, M., Cahyono, A., Syarif, I., Naam, F., & Ariyanti, E. E. (2022). Nail Art : Sejarah, Bentuk, Warna dan Teknik Pembuatannya. *Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana*.
- Maspaitella, S. C., Suhartono, A. W., & Bramantijo, B. (2017). Perancangan Buku Interaktif Nail art Beserta Starter kit. *Jurnal DKV Adiwarna*, 01(10).
- Nofitasari, S. (2024). *Rekapitulasi Data Pelanggan Faux Nails Studio (Q2-2024)*.
- Nurmuthi'ah, S. (2023). *Perbandingan Penggunaan Nail Polish dan Nail Gel pada Hasil Jadi Nail Art Tema Lautan Biru*. Universitas PGRI Adi buana Surabaya.
- ORLY. (2022). *When Was Nail Polish Invented? (The Full History)*. ORLY.
- Rahmi, S. A., & Astuti, M. (2021). Differences In Nail Art Results

SEMILAC. (2023). *The Art of Marble Nails: A Comprehensive Step-by-Step Guide*. SEMILAC.

Sepriani, N., & Rahmiati. (2023). Perbandingan Penggunaan Kuku Exstention Nail Tip dan Poly Gel Pada Hasil Jadi Nail Art Dengan Tema Marble. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

Tias, A. N., & Maspiyah, M. (2020). Perbandingan Penggunaan Nail Polish dan Nail Gel pada Hasil Jadi Nail Art dengan Tema Rasi Bintang. *Journal of Beauty and Cosmetology (JBC)*, 2(1), 46-56.

Using Polymer Nail Polish And Gel Nail Paint In Water Marble Technique. *The 4th International Conference on Culinary, Fashion, Beauty and Tourism (ICCFBT)*.

Yang, J., & Kang, E.-J. (2017). Nail Art Convergence Design Apply the Principles of Formative Art -Focusing on Balance and Emphasis-. *Journal of the Korea Convergence Society*. <https://doi.org/10.15207/jkcs.2017.8.3.275>.

